

TINGKAT KEAKTIFAN SISWA KELAS V DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN TONNIS DI SD N 01 REJOSARI KABUPATEN KUDUS TAHUN AJARAN 2015/2016

THE LEVELS OF A ACTIVENES IN TONNIS LEARNING AMONG GRADE V STUDENTS OF SDN 01 REJOSARI, KUDUS REGENCY, IN THE 2015/2016 ACADEMIC YEAR

Oleh: Thomas Prasetyo Utomo

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum diketahuinya tingkat keaktifan siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran tonnis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran tonnis di SD Negeri 01 Rejosari, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dimana pengumpulan informasi atau data menggunakan kuesioner berupa angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 01 Rejosari, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan 4 alternatif pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Data yang diperoleh kemudian dikonversikan kedalam tabel prediksi, untuk mengklarifikasikan tingginya tingkat keaktifan siswa menggunakan 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Data yang sudah di kategorikan tersebut kemudian di analisis menggunakan analisis diskriptif presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya tingkat keaktifan siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran tonnis di SD Negeri 01 Rejosari, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus secara umum berkategori sedang. Secara keseluruhan yang masuk kategori rendah sebanyak 2 siswa atau 9,5%, kategori sedang sebanyak 15 siswa atau 71,4%, dan 19,1% mempunyai kategori tinggi atau sebanyak 4 siswa.

Kata kunci: *keaktifan, tonnis*

Abstract

The research background is that the levels of activeness in tonnis learning among Grade V students have not been found out. This study aims to investigate the levels of activeness in tonnis learning among Grade V students of SD Negeri 01 Rejosari, Dawe District, Kudus Regency. This was a quantitative study using the descriptive research design in which the information or data were collected through a questionnaire. The research population comprised all Grade V students of SD Negeri 01 Rejosari, Dawe District, Kudus Regency. The research instrument used 4 options, namely strongly agree, agree, slightly agree, and disagree. The collected data were then converted into a prediction table to clarify the degree of the levels, there were 3 categories, namely low, moderate, and high. The categorized data were then analyzed by means of the descriptive technique using percentages. The results of the study show that that the levels of activeness in tonnis learning among Grade V students of SD Negeri 01 Rejosari, Dawe District, Kudus Regency, are in general in the moderate category. On the whole, 2 students or 9.5% are in the low category, 15 students or 71.4% in the moderate category, and 4 students or 19.1% are in the high category.

Keywords: activeness, tonnis

PENDAHULUAN

UU Sisdiknas (2003: 20) menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan yang berdasarkan pada asas Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Namun tujuan pendidikan di Indonesia sekarang ini belum sepenuhnya tercapai, hal tersebut dikarenakan banyaknya masalah yang sering terjadi di Indonesia dalam berbagai bidang seperti pada bidang sosial, budaya, ekonomi, politik, pendidikan, ilmu, teknologi, seni, suku, agama, ras yang secara tidak langsung menunjukkan bahwa secara umum kualitas bangsa Indonesia belum sesuai dengan apa yang dicita-citakan pendidikan nasional.

Hal yang paling mendasar untuk melakukan perubahan dan perbaikan kualitas manusia Indonesia adalah melalui pendidikan yang berkualitas karena pendidikan merupakan cara yang paling tepat untuk membentuk manusia seutuhnya. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian dari suatu sistem secara keseluruhan yang memiliki suatu tujuan sebagai sarana untuk dapat mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan sosial dan berfikir kritis, penalaran, stabilitas emosional dan tindakan moral melalui aktifitas jasmani dan olah raga (Ega Trisna Rahayu, 2013 :1).

Dengan melalui pendidikan jasmani siswa akan memiliki suatu pengetahuan yang berasal dari dirinya sendiri sehingga dapat merangsang kemampuannya dalam berfikir inovatif, kreatif, terampil serta melatih siswa untuk terbiasa hidup sehat dan menjaga kebugaran tubuhnya. Apabila pendidikan jasmani yang diselenggarakan disekolah-sekolah berlangsung baik dan sesuai dengan apa tujuan dari pendidikan pada umumnya, maka akan sangat berarti bagi kehidupan anak-anak karena dapat membawa banyak manfaat diantaranya meningkatnya keaktifan, kebugarannya terjaga serta dapat membina penalaran, moral dan keterampilan siswa tersebut. Partisipasi siswa merupakan salah satu unsur penting dari tercapainya keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani. Karena partisipasi siswa sangat berpengaruh terhadap sampai tidaknya materi yang diberikan oleh guru. Apabila seorang guru ingin siswa aktif maka guru harus mampu memilih materi ajar yang tepat bagi siswa, mampu mengelola kelas dengan baik, dan juga cara penyampaian materi juga harus menarik sehingga siswa tertarik, senang dan dengan sukarela mengikuti pembelajaran

Cabang olahraga bola kecil merupakan cabang olahraga yang dimainkan dua regu atau kelompok dengan menggunakan bola kecil dan pemukul sebagai alatnya. Cabang olahraga bola kecil sebagian besar

mengandung unsur permainan, dimana setiap pembelajaran terdapat unsur permainannya maka siswa akan sangat antusias dan aktif untuk mengikutinya. Tetapi apakah hal tersebut tetap akan berlaku apabila permainan tersebut masih baru atau hasil dari modifikasi permainan yang sudah ada sebelumnya, seperti salah satunya permainan tonnis. Permainan tonnis merupakan olah raga yang masih baru dalam dunia pendidikan di Indonesia terutama pada anak yang masih duduk di jenjang sekolah dasar. Permainan tonnis ini sendiri merupakan hasil modifikasi dari olahraga tennis yang pada umumnya jarang diajarkan disekolah terutama pada anak sekolah dasar.

Berdasarkan observasi pada hari sabtu tanggal 13 juni 2015 yang telah dilakukan di SDN 01 Rejosari yang terletak di Kabupaten Kudus bahwa permainan tonnis sudah masuk kompetensi yang harus diajarkan kepada para siswa dan jumlah pertemuannya sebanyak 5 kali, 10 tatap muka dan satu kali tatap muka yaitu 35 menit. Selain itu peneliti juga melihat atau mengamati pembelajaran Penjasorkes pada siswa kelas V dalam materi pembelajaran permainan tonnis. Dari hasil pengamatan tersebut peneliti menemukn beberapa permasalahan sebagai berikut: (1) Sarana dan prasarana di SDN 01 Rejosari Kudus yang kurang memadai. (2) Alokasi waktu saat pembelajaran tonnis di SDN 01 Rejosari Kudus yang kurang

maksimal. (3) Belum diketahui tingkat keaktifan seluruh siswa kelas V SDN 01 Rejosari Kudus.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Tingkat Keaktifan Siswa Kelas V Dalam Mengikuti Pembelajaran Tonnis Di SDN 01 Rejosari Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2015/2016".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran tonnis di SDN 01 Rejosari Kudus. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan suatu angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis (Uhar Suharsaputra, 2012:49).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 juni 2015 di SD Negeri 01 Rejosari, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus.

Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:96), Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V di SDN 01 Rejosari Kudus sebanyak 21 siswa

yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penyusunan penelitian ini yaitu: (1) Perencanaan “meliputi perumusan tujuan, penentuan variabel, dan kategorisasi variabel. Untuk tes, langkah ini meliputi perumusan tujuan dan pembuatan tabel spesifikasi. (2) Menuliskan butir soal dan item kuesioner. (3) Penyuntingan yaitu melengkapi instrumen dengan pedoman mengerjakan surat pengantar, kunci jawaban, dan lain-lain. (4) Uji coba instrumen. (5) Menganalisis hasil uji coba. (6) Merevisi terhadap item-item tes yang dirasa kurang baik pada data hasil uji coba instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006:166).

Data, Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat keaktifan siswa yang merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran tonnis seperti sarana dan prasarana, alokasi waktu, dan peran guru. Instrumen dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket penelitian yang telah disetujui oleh expert judgment (tenaga ahli) untuk di lakukan uji coba dan penelitian.

Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Kemudian dituangkan dalam bentuk presentase dengan menggunakan rumus (Saifuddin Azwar, 2015).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat Keaktifan Siswa Kelas V dalam Mengikuti Pembelajaran di SD N 01 Rejosari Kudus Tahun Ajaran 2015/2016

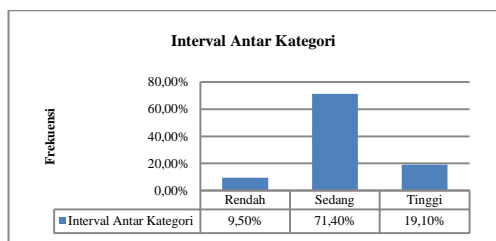
Keaktifan siswa kelas V SD Negeri 01 Rejosari, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus secara keseluruhan diukur menggunakan angket berupa pertanyaan atau pernyataan yang berjumlah 32 butir skor dengan rentan sekor 1-4, dengan pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Penentuan dalam memberikan penyekorannya adalah jika pernyataan positif dengan jawaban sangat setuju maka akan diberi skor 4, setuju diberi skor 3, kurang setuju diberi skor 2 dan tidak setuju diberi skor 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif dengan jawaban sangat setuju maka akan diberi sekor 1, setuju diberi skor 2, kurang setuju diberi skor 3 dan tidak setuju diberi skor 4. Berdasarkan ketentuan tersebut maka akan dapat diperoleh rentan soal ideal 32-128. Setelah data ditabulasi, diskor dan dianalisis menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel dan SPSS 16.0* diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: Mean:103,76, Median: 102,00, Modus: 102, Standar Deviasi: 7,014, Range: 31, Nilai Minimum: 89 dan Nilai Maksimum: 120.

Deskripsi hasil penelitian jika dimasukkan ke dalam tabel rumus klasifikasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Rumus Klasifikasi Tingkat Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Tennis

No	Interval Kelas Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	0 — 96,745	2	9,5 %	Rendah
2	96,746 — 110,773	15	71,4 %	Sedang
3	110,774 — 100	4	19,1 %	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa keaktifan siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran tennis di SD Negeri 01 Rejosari, kecamatan Dawe, kabupaten Kudus dengan jumlah siswa keseluruhan adalah 21 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Sebanyak 9,5% kategori rendah atau sebanyak 2 siswa, 71,4% kategori sedang atau sebanyak 15 siswa, dan 19,1% mempunyai kategori tinggi atau sebanyak 4 siswa. Jika dilihat berdasarkan diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Tingkat Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Tennis

Deskripsi hasil penelitian berdasarkan masing-masing faktor, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar diuraikan sebagai berikut:

Faktor Internal

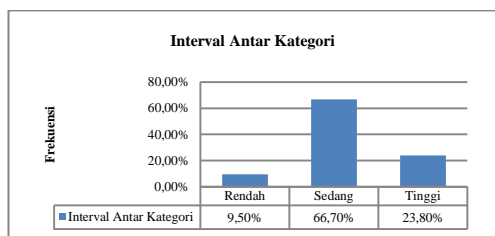
Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran tennis berdasarkan faktor internal diukur dengan angket yang berjumlah 13 butir soal pernyataan atau pertanyaan dengan rentan sekor 1-4, sehingga diperoleh rentan sekor ideal yaitu 13-52. Setelah data ditabulasikan, diskor dan dianalisis menggunakan aplikasi *Microsoft Excel dan SPSS 16.0* diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: Mean: 44,33, Median: 45.00, Modus : 43, Standar Deviasi: 3,540, Range : 14, Nilai Minimum: 35, Nilai Maksimum: 49. Deskripsi hasil penelitian dari faktor internal jika dimasukkan ke dalam tabel rumus klasifikasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Rumus Klasifikasi Tingkat Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Tennis Berdasarkan Faktor Internal.

No	Interval Kelas Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	0 — 40,78	2	9,5%	Rendah
2	40,79 — 47,86	14	66,7%	Sedang
3	47,87 — 100	5	23,8%	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa keaktifan siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran tennis di SD Negeri 01 Rejosari, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus yang dilihat dari faktor internal dengan siswa yang berjumlah 21 yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan dengan jumlah butir soal 13. Sebanyak 9,5% kategori rendah atau sebanyak 2 siswa, 66,7% kategori sedang atau sebanyak 14

siswa, dan 23,8% kategori tinggi atau sebanyak 5 siswa. Apabila dilihat berdasarkan diagram maka seperti berikut:



Gambar 2. Grafik Tingkat Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Tenis Berdasarkan Faktor Internal

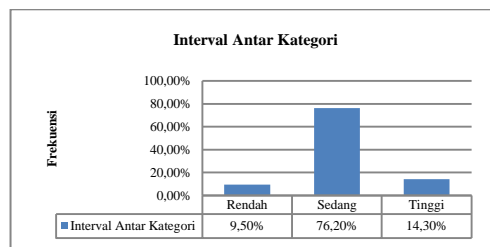
Faktor Eksternal

Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran tenis berdasarkan faktor eksternal diukur dengan angket yang berjumlah 12 butir soal pernyataan atau pertanyaan dengan rentan skor 1-4, sehingga diperoleh rentan skor ideal yaitu 12-48. Setelah data ditabulasikan, diskor dan dianalisis menggunakan aplikasi *Microsoft Excel dan SPSS 16.0* diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: Mean: 38,29, Median: 38,00, Modus: 37, Standar Deviasi: 2,630, Range : 11, Nilai Minimum: 34, Nilai Maksimum: 45. Deskripsi hasil penelitian dari Faktor Eksternal jika dimasukkan ke dalam tabel rumus klasifikasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Rumus Klasifikasi Tingkat Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Tenis Berdasarkan Faktor Internal

No	Interval Kelas Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	0 — 35,65	2	9,5%	Rendah
2	35,66 — 40,91	16	76,2%	Sedang
3	40,92 — 100	3	14,3%	Tinggi

Berdasarkan hasil dari perhitungan diketahui bahwa keaktifan siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran tenis di SD Negeri 01 Rejosari, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus yang dilihat dari faktor eksternal dengan siswa yang berjumlah 21 yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan dengan jumlah butir soal 12. Sebanyak 9,5% kategori rendah atau sebanyak 2 siswa, 76,2% kategori sedang atau sebanyak 16 siswa, dan 14,3% kategori tinggi atau sebanyak 3 siswa. Apabila dilihat berdasarkan diagram maka seperti berikut:



Gambar 3. Grafik Tingkat Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Tenis Berdasarkan Faktor Eksternal

Faktor Pendekatan Belajar

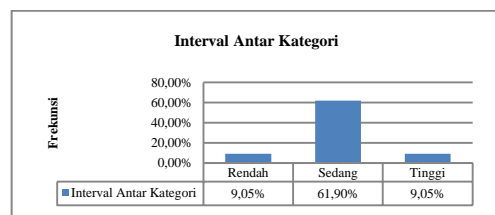
Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran tenis berdasarkan faktor pendekatan belajar diukur dengan angket yang berjumlah 7 butir soal pernyataan atau pertanyaan dengan rentan skor 1-4, sehingga diperoleh rentan skor ideal yaitu 7-28. Setelah data ditabulasikan, diskor dan dianalisis menggunakan aplikasi *Microsoft Excel dan SPSS 16.0* diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: Mean: 21,14, Median: 22,00, Modus: 22, Standar Deviasi: 2,651, Range: 10, Nilai Minimum: 16, Nilai

Maksimum: 26. Deskripsi hasil penelitian dari faktor pendekatan belajar jika dimasukkan ke dalam tabel rumus klasifikasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel Rumus Klasifikasi Tingkat Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Tenis Berdasarkan Faktor Pendekatan Belajar

No	Interval Kelas Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	0 — 18,488	4	9,05%	Rendah
2	18,489 — 23,790	13	61,9%	Sedang
3	23,791 — 100	4	9,05%	Tinggi

Berdasarkan hasil dari perhitungan diketahui bahwa keaktifan siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran tenis di SD Negeri 01 Rejosari, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus yang dilihat dari faktor pendekatan belajar dengan siswa yang berjumlah 21 yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan dengan jumlah butir soal 7. Sebanyak 9,05% kategori rendah atau sebanyak 4 siswa, 61,9% kategori sedang atau sebanyak 13 siswa, dan 9,05% kategori tinggi atau sebanyak 4 siswa. Apabila dilihat berdasarkan diagram maka seperti berikut:



Gambar 4. Grafik Tingkat Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Tenis Berdasarkan Faktor Pendekatan Belajar

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tingkat keaktifan siswa kelas V dalam

mengikuti pembelajaran tenis di SD Negeri 01 Rejosari, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus secara umum berada pada kategori sedang dengan presentase 71,4%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran tenis di SD Negeri 01 Rejosari Kabupaten Kudus cukup antusias.

Hasil tersebut dapat disebabkan oleh faktor eksternal siswa yang secara umum berada pada kategori sedang dengan persentase 76,2%, mereka menganggap bahwa sangat penting adanya suatu dukungan dari luar diri karena dengan adanya dukungan dari luar diri akan memberikan pengajaran berupa semangat atau motivasi guna dapat meningkatkan keaktifan mereka saat pembelajaran tenis sedang berlangsung. Selain faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal) juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa (faktor internal) dan juga faktor yang menjadi pendukung siswa dalam mempercepat pemahaman terhadap materi pembelajaran dan juga sebagai acuan untuk lebih meningkatkan prestasi (faktor pendekatan belajar).

Faktor internal secara umum berada pada kategori sedang yaitu sebesar 66,7%, hasil tersebut menandakan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran tenis juga dapat dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa (internal) itu sendiri meski persentasenya lebih

kecil dibanding faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor internal itu terdiri dari aspek fisiologis dan psikologis siswa tersebut. Faktor pendekatan belajar secara umum berada pada kategori sedang yaitu sebesar 61,9% , dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dapat dipengaruhi juga oleh faktor pendekatan belajar, hal tersebut dikarenakan ketika siswa sedang bermain tennis bukan hanya semata-mata untuk dapat memainkannya saja atau untuk bersenang-senang tetapi juga sebagai wahana untuk mengasah diri supaya dapat berprestasi nantinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas di bab IV dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran tennis di SD Negeri 01 Rejosari Kabupaten Kudus sebesar 9,5% kategori rendah, 71,4% kategori sedang dan 19,0% kategori tinggi. Tingkat keaktifan siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran tennis berdasarkan faktor internal yaitu sebesar 9,5% kategori rendah, 66,7% kategori sedang dan 23,8% kategori tinggi, kemudian untuk tingkat keaktifan siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran tennis berdasarkan faktor eksternal yaitu sebesar 9,5% kategori rendah, 76,2% kategori sedang dan 14,3% kategori tinggi, sedangkan tingkat keaktifan

siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran tennis berdasarkan faktor pendekatan belajar yaitu sebesar 19,05% kategori rendah, 61,9% kategori sedang dan 19,05% kategori tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dalam pembelajaran disarankan, guru untuk lebih memberikan motivasi kepada siswa dalam bermain tennis supaya siswa lebih bersemangat dan juga untuk alokasi waktu hendaknya waktu untuk pemanasan dan bermain lebih disesuaikan lagi supaya siswa lebih cepat memahami dan juga dapat mempraktekkan permainan tennis ini dengan baik sehingga keaktifannya dapat meningkat.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam bermain tennis untuk memaksimalkan bakat dan potensi yang dimiliki.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah subyek penelitian tidak hanya kelas V SD Negeri 01 Rejosari, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus saja, tetapi bisa semua kelas V SD Negeri di Kabupaten Kudus, atau yang lainnya.

Daftar Pustaka

- Ega T. Rahayu. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Saifuddin Azwar. (2014). *Penyusunan Skala Psikologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Uhar Suharsaputra. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional.